

**PERBANDINGAN TINGKAT KECERDASAAN EMOSIONAL SISWA SMA
NEGERI 9 TUNAS BANGSA BANDA ACEH ANTARA YANG TINGGAL DI
ASRAMA DENGAN YANG REGULER**

S K R I P S I

Diajukan Oleh

**SITI MASTURINA HYA
NIM. 271 123 012**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



Jasmadi, S.Pd.I, Psi, MA

PERBANDINGAN TINGKAT KECERDASAAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 9 TUNAS BANGSA BANDA ACEH ANTARA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN YANG REGULER

¹Siti Masturina HYA, ²Jasmadi, ³Elviana

¹Mahasiswa Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah perbedaan kecerdasan emosional siswa reguler dengan siswa plus olahraga pada kelas XII IA dan XII IS di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional antara siswa asrama plus olah raga dengan siswa sekolah reguler Di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistik. Data dikumpulkan melalui teknik Skala Likert, yaitu kecerdasan emosional. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* dan dibantu dengan program SPSS eds. 20. Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (t) = -9,413 dan $p = 0,000$. terdapat perbedaan yang sangat signifikan kecerdasan emosional antara siswa reguler dengan siswa plus olahraga SMAN 9 Banda Aceh. Hal ini diperoleh dari hasil analisis uji beda kecerdasan emosional siswa reguler dengan siswa plus olahraga di SMAN 9 Banda aceh, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional secara sangat signifikan antara siswa plus dan siswa reguler.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRACT

This study raises the problem of the differences in emotional intelligence of regular students with students plus sports in class XII IA and XII IS at SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh. This study aims to determine the differences in emotional intelligence between boarding students plus sports with regular school students at SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh. This research is a field research using quantitative methods that emphasize its analysis on numerical data that is processed by statistical methods. The data was collected through a Likert Scale technique, namely emotional intelligence. Then the data were analyzed using the formula of independent sample t-test and assisted with the SPSS eds program. 20.the results of data analysis in this study obtained a correlation coefficient (t) = -9,413 and $p = 0,000$. there is a very significant difference in emotional intelligence between regular students and students plus SMAN 9 Banda Aceh sports. It can be seen from the results of different test analysis of emotional intelligence of regular students with students plus sports at SMAN 9 Banda Aceh, so it can be concluded that there is a significant difference in emotional intelligence between plus students and regular students .



مستخلص البحث

2 MTsN في الإندونيسية العلاقات لتدسين الشخصي الاجتماعي الوجودية برنامج إن المشاكل حل / على التغلب على الطلاب لمساعدة تنفيذية نشاط هو Banda Aceh الأقران مع التفاعل صعوبة مثل الطلاب منها يعاني التي والاجتماعية الشخصية لديهم الذين الطلاب يتمكن حديث البرنامج هذا تنفيذية تم. المدرسة في والأفراد مشكلة الطلاب لدى كان إذا لذلك ، أفضل اتجاهه نأفهم توجده من شخصية مشاكل العلاقة هذه تدسين في الشخصي الاجتماعي الوجودية مع أنه المتوقع فمن ، اجتماعية وقد قرانهم بين الجديدة العلاقات تدسين على الطلاب تساعد أن يمكن الإندونيسية البشرية العلاقات تدسين في الاجتماعي الشخصي الوجودية برنامج نتائج أصحت في شخصي اجتماعي توجده وبرنامج ، المستقبل في أفضل مشورة تنفيذية مرجعاً لا ولكن ، صديق بشكل تعمل 2 MTsN Banda Aceh في الإندونيسية العلاقات تدسين لدخول السلطة منح عدم وأيضا المشورة لمدرسين رسةالمدق بل من محدود وقت هناك يزال بحث عن عبارة البحث هذا. المدرسة في المشورة المعلمين وجود عدم بسبب الفصل الدراسة هذه في البيانات جمع تقنيات أجريت وقد ، نوعياً منهجاً يستخدم ميداني عليها صولالح تم التي البيانات تحليلية تم ثم. والوثائق المقابلات باستخدام الرسم استنتاجات ومرحلة ، البيانات تقديم ومرحلة ، التنفيذ مرحلته باستخدام تدسين في الشخصي الاجتماعي الوجودية برنامج أن إلى الدراسة هذه نتائج تشير أيضاً له وكان جيد بشكل تنفيذية 2 MTsN Banda Aceh في الإندونيسية العلاقات يمكن لم حديث الدراسي الدوام ساعات منحه يتعلم ولكن الطلاب على إيجابيتأثير لذلك المدارس توفره الذي المحدود والوقت الطلاب من قريبين الاستشارة معلوم المحدد الوقت من أكثر الشخصي الوجودية تقديم والإرشاد الوجودية معلم يستطيع

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

A. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. lingkungan pendidikan seperti sekolah menjadi salah satu institusi terpenting dalam perkembangan anak, baik itu dalam aspek akademik, kecerdasan emosi maupun rohani. Menurut Malcolm Hardy dan Steve Heyes, pendidikan di sekolah dapat mengubah kecerdasan yang terukur, dan berbagai studi mengenai kesiapan belajar menimbulkan anggapan bahwa semakin banyak pengalaman menghadapi berbagai tipe permasalahan yang berbeda-beda, semakin besar kemungkinan kita dapat memahami hal-hal yang pokok di dalam suatu keadaan dan menanggapi keadaan tersebut secara tepat.¹

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat Kanak-Kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT).²

Dalam penulisan ini penulis akan membahas beberapa jenis-jenis lingkungan dalam sekolah yaitu Sekolah Reguler dan *Boarding School*. Menurut Syah³, sekolah reguler adalah suatu keseluruhan antara komponen-komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tingkat pendidikan yang dianggap sebagai dasar

¹ Malcolm Hardy and Steve Heyes, *Beginning Psychology Second Edition*, (penterjemah) Soenardji (Semarang: Gelora Aksara Pratama, 1985). h. 66

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 42

³ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 35

pendidikan adalah sekolah dasar. Sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah reguler dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan SD, SMP dan SMA. Sedangkan *boarding school* adalah sebuah sekolah dimana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru dan administrator.

Kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal. Namun demikian, untuk menghadapi tantangan kehidupan yang demikian kompleks ini, tidak cukup hanya mempunyai IQ yang tinggi. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor lain, yaitu kecerdasan emosional. Meskipun jelas kecerdasan emosional tidak memainkan peranan IQ, tetapi memainkan peranannya dalam kehidupan anak ketika menginjak dewasa.⁴

Emosi adalah perasaan yang banyak berpengaruh terhadap perilaku. Emosi berkaitan erat dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia.⁵ Pada saat manusia mampu menempatkan emosi pada posisi yang benar, maka manusia tersebut akan mampu menjalani kehidupannya dengan baik.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mengendalikan perasaan dan emosi pada diri sendiri dan orang lain.

⁴ Basuki, *Kecerdasan Emosional Esensi dan Urgensinya dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Cendekia Vol 5, (Ponorogo, 2007), h. 19

⁵ Indra Soefandi & S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), h. 46

Perbedaan interaksi yang dialami manusia, telah membentuk keadaan emosi satu individu dengan individu lainnya juga berbeda-beda, seperti emosi orang dewasa dan anak remaja, orang dewasa dan anak-anak, begitupun anak-anak usia sekolah dasar dan anak balita. Ini menunjukkan bahwa emosi setiap individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.⁶

Penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan dari bidang yang ada di dalam Kecerdasan emosional sebagaimana yang telah diuraikan di atas, akan tetapi hanya memfokuskan pada aspek kesadaran diri dan empati.

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Empati merupakan suatu keterampilan dasar dalam bergaul yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional. Sedangkan Kesadaran diri merupakan Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosi. Inti dari mengenali emosi diri adalah kesadaran diri.⁷

Siswa adalah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran secara sistematis sesuai dengan aturan yang berlaku di SMAN 9 Tunas Bangsa Banda Aceh Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal.

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan & Anak Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 198

⁷Goleman, Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia, h. 43

Sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.⁸

B. METODE PENELITIAN

“Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Data yang diperoleh dari penelitian harus dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode *skala likert* yaitu alat ukur yang memiliki karakteristik khusus yaitu cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif – bukan kognitif, mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.”⁹

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian skripsi ini adalah deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif yaitu suatu pendekatan yang membahas tentang suatu perbandingan atau perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini kelompok yang dibandingkan adalah siswa reguler dengan siswa plus olahraga, yang analisisnya dilakukan melalui angka-angka.¹⁰

⁸ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h, 131

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 3

¹⁰ Suryabrata, Metode Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 8

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII terdiri dari 6 kelas yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 9 Banda Aceh

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Negeri 9 Banda Aceh Tahun 2017

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Banyaknya siswa							
		IA.1	IA.2	IA.3	IA.4	IS.1	IS.2	IS.3	Jumlah
X	7	31	32	31	32	32	32	32	222
XI	6	31	35	34	-	21	22	26	169
XII	6	29	29	30	-	20	20	22	150

Sumber : Dokumentas SMA Negeri 9 Banda Aceh

Berhubungan dengan populasi yang banyak jumlahnya, maka dalam hal ini penulis tidak mengambil semuanya, melainkan hanya kelas XII saja untuk dijadikan sampel.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Bagian dari populasi yang menunjukkan karakteristik dari populasi itu sendiri. Dalam peneitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Yang mana *Sampling purposive* berarti teknik penentuan sampel dengan berdasarkan beberapa pertimbangan dan alasan tertentu.¹² Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel yang di peroleh adalah siswa kelas XII IA dan XII IS yaitu sebanyak 60 orang siswa SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹³ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.118

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...,* h. 124

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 100

digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik khusus yaitu cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif – bukan kognitif, mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.¹⁴ Adapun *skala likert* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Tidak Setuju (TS) dan (4) Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penskoran tiap jawaban skala dari responden adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” menunjukkan peringkat paling tinggi, diberi nilai 4.
2. Untuk jawaban “Setuju (S)” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat” dan diberi nilai 3.
3. Untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dari “Setuju”, diberi nilai 2.
4. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” menunjukkan peringkat yang paling bawah, diberi nilai 1.¹⁵

Sistem penilaian Skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Item *favorable* yaitu Sangat Setuju (SS) (4), Setuju (S) (3), Tidak Setuju (TS) (2) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (1).
2. Item *unfavorable* yaitu Sangat Setuju (SS) (1), Setuju (S) (2), Tidak Setuju (TS) (3) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (4).

Tabel 3.2. Skor Item Skala Likert

Pernyataan	Skor			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Sumber : Statistik Untuk Penelitian

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 3

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek ...*, h. 242.

Skala kecerdasan emosional secara spesifik tergambar dalam *blue print* sebagai

berikut:

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional

Variabel Penelitian	Aspek yang Diungkap	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item	%
			Favorable	Unfavorable		
Kecerdasan Emosional	a. Mengenal Emosi Diri	1. Mengenal dan merasakan perasaan sendiri	1,2	3,4	4	10%
		2. Menyadari penyebab Perasaan yang muncul	5,6	7,8	4	10%
	b. Mengenal Emosi Orang Lain	1. Menyadari perasaan dan pikiran orang lain	9,10	11,12	4	10%
		2. Menerima sudut pandang orang lain	13,14	15, 16	4	10%
	c. Mengelola Emosi	1. Mengendalikan emosi	17,18	19,20	4	10%
		2. Mengekspresikan emosi dengan tepat	21,22	23,24	4	10%
	d. Memotivasi Diri Sendiri	1. Memiliki tujuan yang akan dicapai	25,26	27,28	4	10%

	2. Memiliki pikiran positif	29,30	31,32	4	10%
e. Membina Hubungan	1. Memiliki sikap mudah bergaul	33,34	35,36	4	10%
	2. Memiliki sikap tenggang rasa dan peduli terhadap orang lain	37,38	39,40	4	10%
Jumlah		20	20	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Sebelum suatu instrument digunakan, maka instrument penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument tersebut dapat dipercaya.¹⁶

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁷ Dalam uji validitas instrument ini akan di ujikan kepada kelas XII yang berjumlah 60 orang.

Menurut Kusnendi pada tahun 2008 model pengujian menggunakan pendekatan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) untuk menguji validitas internal setiap item soal yang disusun dalam bentuk skala. Untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 267

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rhineka Cipta. 2010). h. 161.

menentukan bahwa suatu item soal dinyatakan *valid* atau tidaknya, maka para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0.25 atau 0.30 sebagai batas minimal *valid* tidaknya sebuah item. Ini dapat diartikan sama atau lebih besar dari 0.25 atau 0.30 item tersebut dapat diidentifikasi bahwa memiliki validitas yang memadai.¹⁸ Setelah dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS seri 20.0 menghasilkan adanya 23 butir item yang gugur dari skala kontribusi guru bimbingan konseling. Berikut tabel penjelasannya.

Tabel 3.4. Hasil Validitas Soal Skala Kecerdasan Emosional

No	Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	butir1	,097	Gugur
2.	butir2	,114	Gugur
3.	butir3	,328	Baik
4.	butir4	,583	Baik
5.	butir5	,220	Baik
6.	butir6	-,323	Gugur
7.	butir7	,333	Baik
8.	butir8	,025	Gugur
9.	butir9	,379	Baik
10.	butir10	,069	Gugur
11.	butir11	-,070	Gugur
12.	butir12	,090	Gugur
13.	butir13	-,260	Gugur
14.	butir14	,322	Baik
15.	butir15	-,022	Gugur
16.	butir16	-,019	Gugur
17.	butir17	,054	Gugur
18.	butir18	,181	Revisi
19.	butir19	,463	Baik
20.	butir20	,270	Baik
21.	butir21	,326	Baik
22.	butir22	,083	Gugur
23.	butir23	-,281	Gugur
24.	butir24	-,303	Gugur

¹⁸ Kusnendi, M.S., Model-model Persamaan Struktural, (Bandung: Alfabeta), h. 96

25.	butir25	,271	Baik
26.	butir26	,279	Baik
27.	butir27	,295	Baik
28.	butir28	,294	Baik
29.	butir29	-,129	Gugur
30.	butir30	,168	Revisi
31.	butir31	-,288	Gugur
32.	butir32	-,254	Gugur
33.	butir33	,591	Baik
34.	butir34	,080	Gugur
35.	butir35	,327	Baik
36.	butir36	,017	Gugur
37.	butir37	,033	Gugur
38.	butir38	,352	Baik
39.	butir39	,306	Baik
40.	butir40	,416	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas berasal dari kata reliability yang artinya keterpercayaan, keterandalan, keajengan, konsistensi dan kestabilan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Angket	Jumlah Item	Alpha Cronbach
Perbandingan Kecerdasan Emosional Siswa Plus dengan Siswa Reguler	40	0,542

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.4 menggambarkan hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosional adalah sebesar $\alpha = 0,542$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang moderat atau memiliki tingkat yang andal untuk digunakan sebagai instrumen penilaian.

Sedangkan Analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan kecerdasan emosional siswa yang tinggal di asrama dengan siswa reguler adalah dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. *Independent Sample T-test* ini digunakan apabila subjek pada kedua kelompok tidak mempunyai keterlibatan satu dengan yang lain. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 11.01 for window. Sedangkan secara manual dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel

C. HASIL PENEITIAN

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial guru bimbingan dan konseling di berikan informasi dari guru bidang studi dan wali kelas dengan begitu guru bimbingan konseling mencatat nama anak yang mempunyai permasalahan tersebut dengan cara memanggil siswa tersebut untuk di berikan sesi konseling dan memberikan solusi bagi siswa tersebut. Bahkan ada juga siswa itu yang datang dengan kemamuan nya sendiri agar permasalahan yang sedang siswa itu hadapi bisa terselesaikan dengan baik jika siswa tersebut langsung datang ke ruang bimbingan konseling. Pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh juga tidak terlepas dari kendala yang di alami dalam pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh seperti keterbatasan waktu pada saat melakukan layanan bimbingan konseling di karenakan tidak diberikan nya jam masuk kelas sehingga guru bimbingan dan konseling tidak dapat memanggil siswa pada saat yang diinginkan. Bahkan guru bimbingan dan konseling harus melihat situasi dan kondisi di kelas untuk memanggil siswa yang ingin diberikan konseling.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan kecerdasan emosional antara siswa plus olahraga dengan siswa reguler SMAN 9 Banda Aceh, sebesar koefisien t-tes = -9,413 dengan signifikansi 0,000. Dimana siswa reguler lebih tinggi kecerdasan emosionalnya di bandingkan dengan siswa plus olahraga. Perbandingan rata-rata (169,49 : 139,27).

2. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat memahami dan bisa menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menimbulkan berbagai tekanan seperti sres, sehingga nantinya siswa mampu mengarah kepada kesuksesan yang baik dalam hal berprestasi di masa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada guru BK di SMA Negeri 9 Banda Aceh diharapkan memahami berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa dan mampu mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan diri dengan berbagai hal positif yang bisa dilakukan. Juga sangat penting memberikan dorongan kepada siswa dengan menyadarkan siswa bahwa sangat banyak sekali keuntungan yang akan kita raih kedepannya jika dapat melakukan hal-hal positif. Dan siswa yang mengalami stress diperlukan bimbingan secara

husus di sekolah. Namun jika tidak dapat diatasi, maka dapat menghubungi profesional yang lebihberkompeten dalam hal tersebut yaitu psikologi atau psikiater.

3. Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik, variabel, aspek-aspek, indikator–indikator yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ElfiMu'awanah, dkk, 2009, *Bimbingan Dan KonselingIslami Di SekolahDasar*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 2003.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Gunarso,1991.*Psikologi anak dan remaja* (Jakarta : PT. BPK MunungMulia)
- Hibana S. Rahman, 2003.*Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press)
- Juntika Nurihsan, 2003.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Mutiara)
- Kartini Kartono, 1985. *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*(Jakarta: CV. Rajawali)
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya)
- Lexy.J. Moleong.2007.*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Oemar Hamalik. *Pengertian Bimbingan (online)*, diakses melalui situs:<http://www.wordpress.com>, 21 Desember 2016.
- Onong Uchjana Efendy, 1989.*Kamus Komunikasi*,(Mandar Maju)

Prayitno dan Erman Amti, 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta)

Samsul Munir Amir, 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah)

Simanjuntak B, 1984. *Psikologi Remaja* (Bandung :Tarsito)

Singgih D. Gunarso dan Y. Singgih D. Sugiono, 2007. *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

Suharsimi arikunto, 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)

